



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

Robbika Sari ¹, Ahmad ²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

²Ilkom, Universitas Bumigora, Indonesia

robbikasari19@gmail.com, ahmadkelanjur@gmail.com

ABSTRACT

Learning improvements were carried out at SDN 024 Sorek Satu, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency with a focus on improvement in Indonesian subjects. Improving learning using the discovery learning model, where learning students are required to be active in finding their own concepts or principles. This learning has various advantages and makes students more independent. The purpose of this Learning Improvement is to improve student learning outcomes. Implementation of improvements carried out in 2 cycles in each cycle there are 2 meetings. But the focus of this improvement is cycle 1 of the second meeting and cycle 2 of the last meeting. In cycle 1 there were 9 students who experienced complete learning outcomes. Cycle 2 as many as 19 students experienced completeness in learning outcomes. From these results, it can be concluded that the use of discovery learning models succeeded in increasing student learning outcomes.

Keywords: *Indonesian, Discovery Learning, Learning Improvement*

ABSTRAK

Tujuan Perbaikan Pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan pembelajaran dilakukan di SDN 024 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan Fokus Perbaikan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Perbaikan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran discovery,. Pelaksanaan perbaikan dilakuna dalam 2 siklus disetiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Tetapi yang menjadi fokus dalam perbaikan ini ada siklus 1 pertemuan Kedua dan siklus 2 pertemuan terakhir. Pada siklus 1 terdapat 9 siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Siklus 2 sebanyak 19 orang siswa mengalami ketuntasan dalam hasil belajar. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Discovery Learning, Perbaikan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang diajarkan adalah tujuan utama dalam pelaksanaan PKBM sehari-hari. Namun nyatanya yang terjadi pada kelas yang peneliti lakukan penelitian ini, terdapat sedikit kendala dalam ketuntasan belajar. Pada siswa SDN 024 Sorek Satu khususnya pada kelas IV terjadi beberapa permasalahan serta kendala yang timbul, yaitu seperti siswa malas untuk mengerjakan pekerjaan yang dikasih guru. Terkadang tugas tidak dikerjakan di rumah dengan berbagai alasan yang tak logis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian suatu ketuntasan dalam belajar pada dua tahun belakangan ini hanya mencapai 42,2%. Pemahaman siswa kelas IV SDN 024 Sorek Satu pada pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 6 “Aku dan cita-citaku” dari 19 siswa hanya ada sekitar 8 orang yang mampu memahami materi. Selebihnya sebanyak 11 (57,8) siswa tidak tuntas dalam pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya fakta-fakta tersebut guru merancang sebuah perbaikan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya dengan menggunakan Model *Discovery Learning*.

Berikut adalah data pra siklus yang menentukan kelemahan pada beberapa mata pelajaran dalam pembelajaran tematik hingga dapat diambil kesimpulan untuk perbaikan pembelajaran terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

No	Mata Pelajaran	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1	IPA	75%	25%
2	IPS	85%	15%
3	Bahasa Indonesia	20%	80%
4	SBDP	80%	20%

Dari data yang penulis sajikan terlihat jelas bahwa, mata pelajaran yang mengalami ketidaktuntasan yang paling besar adalah pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menambah pemahaman serta hasil belajar murid kelas IV SDN 024 Sorek Satu pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan Model *Discovery Learning*.

METODE

PTK yakni studi kegiatan yang dilaksanakan di dalam golongan kala penerimaan berjalan. PTK digeluti dengan tujuan guna memulihkan ataupun menambah mutu penerimaan. PTK berpusat pada golongan ataupun pada metode penerimaan yang terjalin di dalam golongan. Suharsimi (2020:24) menjelaskan PTK gugus batasan dari 3 ujar ialah “riset” + “kegiatan” + “kategori”. arti tiap-tiap ujar itu ialah selaku selanjutnya. riset; aktivitas menilik sebuah pokok dengan mengenakan teknik serta metodologi spesifik guna memperoleh data ataupun data yang berkhasiat dalam membongkar sebuah kasus. kegiatan; objek debar aktivitas yang berencana digeluti dengan tujuan spesifik. kegiatan yang dilaksanakan dalam PTK berwujud sebuah rangkaian peredaran aktivitas. kategori; sekerumun anak didik yang dalam masa yang sepadan, menerima pelajaran yang sepadan dari guru yang sepadan pula. murid yang melatih diri tidak cuma terbatas dalam serupa ruangan kategori saja, melainkan mampu serta kala anak didik lagi mengerjakan karyawisata, praktikum di makmal, ataupun melatih diri tempat lain di dasar bimbingan guru.

Piaget (2018:67) mengidentifikasikan tingkatan kemajuan intelektual yang dilintasi anak yakni : (a) langkah sensorik motor umur 0-2 tahun, (b) langkah operasional umur 2-6 tahun, (c) langkah opsional kongkrit umur 7-11 ataupun 12 tahun, (d) langkah operasional resmi umur 11 ataupun 12 tahun ke dengan.

Erikson (2019:23) menjelaskan jika anak umur sekolah dasar terpincut pada pendapatan hasil melatih diri. Mereka meningkatkan rasa yakin dirinya pada keahlian serta pendapatan yang bagus serta relevan. walaupun anak-anak memerlukan penyeimbang antara perasaan serta keahlian dengan realitas yang sanggup mereka capai, tetapi perasaan bakal kekandasan ataupun ketidakcakapan sanggup memforsir mereka berperasaan minus pada dirinya sendiri, maka halangi mereka dalam melatih diri.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2017: 18) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan informasi yang telah tergalil pada tahap sebelumnya untuk menunjukkan prestasi.

Roestiyah, (2018:21) Menyatakan kalau sistem discovery learning ada mutu antara lain yaitu: (1) mencanai kognitif anak didik, (2) pemahaman yang dipelajari anggota ajar bertahan lama, (3) gairah berlatih anggota ajara hendak tumbuh, (4) memajukan diri anggota ajar, (5) impuls anggota ajar tumbuh, (6) keyakinan diri

anggota ajar tumbuh, (7) yakni contoh penerimaan yang berpusat pada anggota didik.

Sanjaya (2016:128), menyatakan kalau tiruan penerimaan discovery learning yaitu penerimaan yang mana materi pelajarannya dicari dan ditemui sendiri oleh partisipan antpanitia bimbing melalui bermacam kegiatan, maka dalam penerimaan ini kewajiban guru lebih pada penyedia serta pembimbing untuk partisipan antpanitia bimbing.

Dari bermacam pernyataan itu sehingga bisa ditegaskan jika bentuk penerimaan discovery yaitu penerimaan dimana anggota jaga dituntut aktif buat mendeteksi sendiri rancangan ataupun prinsip. penelaahan ini kedapatan bermacam kelebihan serta menciptakan anggota jaga lebih mandiri.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 024 Sorek Satu pada mapel Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 20 orang, 12 siswa perempuan 7 siswa laki-laki. SDN 024 Sorek Satu adalah sebuah SD Negeri yang terletak di sebuah desa di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Rata-rata siswa SDN 024 Sorek Satu adalah penduduk tempatan yang bersuku melayu. Mata pencaharian dan kehidupan sehari-hari siswa sebagian besar adalah dari keluarga petani. Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing – masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini berlangsung dari tanggal 2 Mei 2023 – 16 Mei 2023.

Untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran, penulis melakukan berbagai persiapan antara lain :

1. Mempersiapkan materi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk disajikan setiap kali tatap muka didepan kelas.
2. Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.
3. Mempersiapkan media pembelajaran.
4. Mempersiapkan lembar Refleksi untuk mengamati seluruh perilaku guru selama proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan dalam setiap siklusnya. Arikunto (2016) mengatakan bahawa dalam tindakan kelas diawali dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan Pelaksanaan tindakan,

selanjutnya melakukan pengamatan dan diakhiri dengan sebuah refleksi dan perbaikan.

Data kemudian didapatkan dari pengamatan dan hasil UH siswa yang diolah dalam Aplikasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan persentase dan grafik. Data kualitatif dalam adlaah mendeskripsikan perilaku tindakan yang dilakukan dalam penelitian secara lengkap, sedangkan kuantitatif tercatat dari kumpulan angka-angka hasil dari data yang didapat dari penelitian.

Secara umum aspek yang dapat dinilai di dalam ujian pada siklus I dan siklus II, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas tentang pelaksanaan perbaikan yang peneliti lakukan, maka peneliti sajikan dulu hasil dari pretest yang dilakukan pada saat Prasiklus (Hasil penilaian sebelum dilakukan perbaikan).

**Tabel 4.1 rentang nilai, frekuensi dan dan persentase
hasil belajar Pra Siklus**

No	Rentang Nilai	Frekuensi (siswa)	Persentase	Ket
1	< 64	10	50%	Tidak Tuntas
2	65-74	5	25 %	Tidak Tuntas
3	75-84	4	20%	Tuntas
4	85-100	1	5 %	Tuntas
Jumlah		20	100%	

Dari data yang peneliti sajikan tersebut, terdapat 15 orang siswa (75%) yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah 75(dibawah KKM). Hanya 5 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Ini artinya Ketercapaian/Keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sangatlah kurang. Maka dari hasil tersebut, peneliti bersama dengan supervisor 2 menrancang perbaikan pembelajaran untuk melakukan perbaikan pembelajaran. rancangan yang dibuat untuk dua kali pertemuan yang bertujuan untuk menentukan pokok yang akan disampaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran, penulis melakukan berbagai persiapan antara lain :Mempersiapkan materi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk disajikan setiap kali tatap muka didepan kelas, Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan, Mempersiapkan tugas evaluasi yang akan dikerjakan siswa, menyiapkan bentuk penelitian guna mengobservasi segala sikap guru serta pelajar sepanjang metode penataran.

Tahap perencanaan pada siklus 2 ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan sesudah melakukan evaluasi dan refleksi pada siklus 1. Pada tahap ini guru menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan tema, sebelum memasuki siklus 2 Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perbaikan berdasarkan kelemahan, kekurangan pada rancangan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.

Perbaikan pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 pertemuan, yang berlangsung pada hari Selasa 02 Mei 2023 dan hari sabtu, 06 Mei 2023, dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning*. Perbaikan pembelajaran di mulai dengan Kegiatan Awal yaitu dengan melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa, setelah itu guru mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, kegiatan ini disebut juga dengan apersepsi, kemudian guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi).

Dilanjutkan dengan Kegiatan Inti, guru meminta siswa membaca teks puisi yang dibuat oleh siswa. Kemudian murid menyuguhkan hasil pengamatannya serta hasil diskusinya dalam wujud serupa kesimpulan perihal ciri-ciri sajak. gerakan ini dipakai selaku gerakan guna memahami pada murid perihal ciri-ciri sajak. murid mengobservasi bagian-bagian sajak yang kedapatan pada lembaran 5. murid kemudian menorehkan bagian-bagian sajak itu sebagai serupa untai sajak serta menuliskannya pada kolom yang kedapatan pada lembaran yang cocok.

Pada Kegiatan Penutup, guru memeriksa pekerjaan siswa, anak didik yang tuntas melaksanakan pekerjaan dengan akurat diberi hadiah/ tepuk tangan, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Setelah pelaksanaan Siklus 1 selesai dilakukan dalam 2 kali pertemuan tersebut, peneliti melakukan Ulangan Harian (UH) 1, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi setelah diajarkan dengan menggunakan metode yang telah diterapkan.

Dari data yang di dapat, terjadi peningkatan terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan dengan model *discovery learning*. Terlihat bahwa 9 siswa sudah mengalami ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini meningkat dari pra siklus yang awalnya hanya 5 siswa yang tuntas.

Perbaikan pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 2 juga dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari sabtu, tanggal 13 Mei 2023 dan tanggal Selasa, 16 Mei 2023. Adapun pelaksanaan siklus 2 ini mengacu pada hal-hal yang jadi temuan dan hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan siklus 1. Pada Kegiatan awal guru menjalankan permulaan dengan sentosa serta dilanjutkan dengan membaca harapan. sesudah itu guru melilitkan modul sebelumnya dengan modul yang bakal dipelajari serta diharapkan dihubungkan dengan pengalaman pengikut asuh (Apersepsi). seterusnya guru memberikan sketsa perihal arti mendalami pelajaran yang bakal dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (semangat).

Pada Kegiatan Inti guru memberikan penekanan jika aktivitas yang digemari tiap-tiap anak didik sanggup saja berselisih satu selevel yang ada. pelajar mengenakan himpunan persoalan yang ia untuk selaku buku petunjuk dalam bersoal. Dari hasil aktivitas itu, anak didik menggarap data yang didapati selaku semacam kesimpulan. Guru membimbing anak didik dalam membikin kesimpulan serta memberikan penekanan jika aktivitas yang digemari atau tidak digemari sanggup jadi sungguh bervariasi. Guru memohon anak didik membaca dalam batin wacana “stori membuahkan hasil menanggulangi kekalahan” pada novel pelajar lembaran 37. anak didik diharapkan menerangkan lagi isi wacana selaku sedikit. anak didik pula diharapkan menuturkan tindakan yang mampu diteladani dari tokoh-tokoh dalam wacana. berikutnya, murid menanggapi pertanyaan-pertanyaan pada komik anak didik. Setelah itu dilanjutkan dengan Siswa membaca dalam hati puisi “Tanah Airku, Tanah yang Beragam”. Kegiatan ini bisa dijalani berulang-ulang sampai pelajar memahami arti yang tertanam dalam tiap-tiap penggal sajak. Guru memberikan periode bisa kurang lebih 10 menit. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat kesimpulan dan menemukan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Pada Kegiatan Penutup guru mengontrol pekerjaan murid yang tuntas langsung dicek. anak didik yang tuntas menyelesaikan peran dengan sesuai diberi hadiah/pujian. setelah itu golongan ditutup dengan terlindung dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu Murid.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 sebanyak 2 kali pertemuan, maka dilakukan kembali Ulangan Harian (UH) 2, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dengan metode yang telah diterapkan, serta membandingkan dengan hasil yang telah didapatkan pada UH siklus 1.

Dari data yang didapat, terjadi peningkatan terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan dengan model *discovery learning*. Terlihat bahwa 19 siswa sudah mengalami ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini meningkat dari siklus 1 yang awalnya hanya 9 siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada 2 siklus, yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 024 Sorek Satu pada pembelajaran tematik khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*, ditemukannya beberapa temuan kelemahan yang terjadi pada siklus 1 yaitu: Peneliti belum sanggup mengolah serta memanfaatkan era pendedahan dengan bagus, Banyak waktu terbuang sia-sia, Kurang menguasai RPP yang sudah dibuat dan media tidak sesuai dengan pembelajaran. Penyebab kelemahan tersebut karena RPP tidak dipelajari, kedepannya, di siklus 2 peneliti akan mempelajari Rancangan Perencanaan Pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan mempersiapkan media sesuai dengan materi pembelajaran.

Dengan melihat kekurangan yang terjadi pada siklus 1 maka selanjutnya di perbaikan pada siklus 2 guru sudah mampu memahami RPP, menggunakan media dan menjelaskan pembelajaran dengan baik. Namun dari beberapa kelemahan terdapat juga kelebihan pada pembelajaran pada siklus 1 yakni dalam penyampaian tujuan pembelajaran sudah sangat baik.

Pada siklus 2 tidak ditemukan lagi kelemahan-kelemahan yang berarti, sehingga bisa disimpulkan bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus 2 peneliti sudah mampu memahami RPP yang dibuat. Perbaikan pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas IV SDN 024 Sorek Satu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada 2 siklus, siswa kelas IV SDN 024 Sorek Satu pada pembelajaran tematik khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia pada dengan menggunakan model pembelajaran *discovery Learning* dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Siswa lebih aktif belajar jika model *discovery learning*, dibandingkan hanya dengan menerapkan berceramah dan mmberi tugas saja. Terjadi peningkatan dalam perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap prasiklus, terdapat 15 orang anak didik yang tidak beres, sehabis dijalani restorasi pada daur 1, maka terjadi peningkatan sebanyak 9 siswa tuntas dalam pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2, sebanuak 19 siswa tuntas dalam pembelajaran, hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil tersebut, 95% siswa tuntas dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning*.

REFERENSI

- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Borneo, 1(2), 127–137.
- Arief. S, 2018, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsini dkk., 2018, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar, 2017, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimyanti dan Mujiono, 2020, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka
- Cipta Fathurrahman, Sutikno. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung . Refika.
- Gafar, A. A. & Ridwan, T. (2018). *Implementasi problem based learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Nomor VII, 12.
- J. Oja, K. (2020). *Using problem-based learning in the clinical setting to improve nursing students' critical thinking: An evidence review*. Journal of Nursing Education Vol. 50, No. 3.
- Mulyasa, 2019, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mundilarto, Rustam. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Nasution. (2017) . *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pujiati. (2004). *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: PTRake Sarsin.
- Oemar Hamalik, 2019, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Raihan. (2019). *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie The Implementation of Rewards and Punishments within The Islamic Religious Education Learning in SMA (Public Senior High Sc. DAYAH: Journal of Islamic Education, 2(1), 115–130.*
- Sudjana. 2016, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Baharuddin, Wahyuni. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta . Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wihardit, dkk.(2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta . Universitas Terbuka.

